

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pendidikan sejati bukan menjadikan manusia sebagai mahluk yang berpasrah pada keadaan melainkan menjadi manusia yang bermoral, berwatak spiritual, bertanggung jawab dan bersosialitas. Manusia muda khususnya anak usia dini dididik untuk hidup berdasarkan nilai-nilai kehidupan religiusnya sehingga mereka mampu untuk menanggapi dan peka dengan situasi hidup yang ada di sekitarnya.

Manusia yang utuh adalah manusia yang hidup selaras dengan Tuhan, sesama, alam dan dirinya sendiri. Keselarasan itu dapat terwujud dalam sikap dan tingkah laku orang yang dapat menghargai dan menempatkan diri secara tepat dihadapan Tuhan, sesama dan dengan dirinya.

Keselarasn hidup di hadapan Tuhan hendak membangkitkan kesadaran setiap anak didik akan dirinya sebagai mahluk lemah dan tidak berdaya. Adanya manusia adalah karena Tuhan yang mengadakan dan seluruh hidup manusia adalah sebuah anugerah yang cuma-cuma. Maka manusia semestinya membangun relasi yang baik dengan Tuhan sebagai sumber hidup. Di saat relasi dibangun dengan sebaik mungkin maka akan berdampak pada kehidupan harian seseorang yakni bagaimana relasinya dengan sesamanya. Dalam pengertian ini, pendidikan seharusnya mengarahkan anak didik untuk menyadari hakikat dirinya sebagai ciptaan dan bersikap sebagai ciptaan di hadapan Sang pencipta. Sikap itu adalah sikap hormat, sikap meluhurkan, sikap memuji dan sikap pasrah serta tahu

bersyukur. Pendidikan dalam hal ini harus menekankan pendidikan hati, rasa sebagai mahluk.

Keselarasan hidup di hadapan Tuhan merupakan bentuk imannya kepada Allah dan itu akan berbuah dalam kebersamaan dengan orang lain atau sesamanya. Karena kebersamaan dengan orang lain sebenarnya mau menunjukkan wujud konkrit dari relasinya dengan Allah serta hakikatnya sebagai mahluk sosial. Hidup berdampingan dengan orang lain menjadikan manusia semakin nyaman dan bahagia. Sebab kebahagiaan tidak akan terwujud dalam kesendirian. Dengan demikian hidup manusia akan lebih bermakna jika ia mampu mengaktualkan iman dan hakikat sosialnya dengan membangun relasi dengan sesamanya. Dan relasi ini dilandasi dengan sikap cinta, kesetiaan, kepercayaan, kerendahan hati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Pendidikan berkewajiban mengarahkan anak didik untuk menghayati nilai-nilai hidup di atas dan dipraktekkan dalam hidup setiap hari. Anak didik dilatih untuk menjadi peka terhadap kesulitan orang lain, mencintai sesamanya dengan jujur dan tulus, bertindak dengan adil serta aktif dalam kehidupan bersama.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pendidikan tidak hanya berupa mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri anak tetapi lebih dari itu adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan ke dalam diri anak didik. Pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan hati yakni pendidikan yang dilandasi dengan cinta dan kasih sayang, kepercayaan, kerendahan hati serta rasa tanggung jawab dari pendidik terhadap anak didik, sehingga anak tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga secara spiritual dan sosial.

Bentuk keberimanan tersebut dinyatakan dalam spritualitas terlibat. Spiritual ini menunjukkan dirinya dalam keterlibatan dalam semangat dan gerakan Allah. Spiritualitas yang terlibat bukan pertama-tama berbicara tentang dosa manusia, melainkan pelecehan martabat manusia oleh sesamanya dan oleh struktur sosial yang terbentuk. Spiritualitas mengasah kepekaan untuk menangkap penderitaan dan melibatkan diri dalam penderitaan. Spritualitas terlibat mengantar orang beriman untuk kritis terhadap dunia sekitarnya. Inilah sebuah sikap iman yang harus dipraktekkan dalam hidup.

Pendidikan hati yang ditawarkan oleh Paulo Freire menjadi basis dalam mendidik anak-anak, khususnya anak usia dini. Dalam usia ini anak dilatih untuk mengembangkan sikap cinta, kerendahan hati, percaya berpengharapan dan kritis serta tanggung jawab dalam hidupnya, sehingga anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang baik. Bersamaan dengan itu pula iman anak akan berkembang serta menjadi warga gereja yang beriman kepada Allah dan peka serta peduli terhadap kehidupan sesamanya. Anak dilatih untuk berpartisipasi aktif, baik dalam kehidupan menggereja maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

5.2 Usul / Saran

Untuk meningkatkan kualitas hidup anak usia dini dalam dunia pendidikan hendaknya menyampaikan beberapa saran berikut:

Pertama, proses Pendidikan untuk membina iman anak harus dimulai terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Orang tua menjadi figur utama dalam pembinaan iman anak, karena keluarga merupakan medan pengaktualisasian diri anak, terutama dalam membangun kehidupan sosialnya. Ketika anak dapat membangun relasinya dengan sesama, maupun dengan dirinya sendiri, maka ia

dengan mudah membangun relasi dengan Allah. Maka pendidikan yang dilakukan adalah pendidikan Terlibat.

Kedua, hindarilah kekerasan terhadap diri anak, karena kekerasan dapat mengerdilkan mental anak untuk berkeaktifitas demi menumbuhkan dan mengembangkan imannya. Kerendahan hati, kepercayaan serta pemahaman merupakan sikap yang tepat dalam membina iman anak.

Ketiga, Pembina atau pendidik perlu memberikan perhatian yang penuh kasih sayang kepada anak didik, agar anak-anak hidup lebih baik di kemudian hari. *Keempat*, pendidik atau peserta didik perlu mendapat pencerahan tentang model pendidikan anak yang benar, baik dari pihak Gereja maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kitab Suci

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab**, Jakarta: LAI, 1994

Dokumen-dokumen Gereja:

Konsili Vatikan II ***Gravissimum Educationis, Pernyataan Tentang Pendidikan***

Kristen, (18 November 1965), dalam R. Hardawiryana, (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1996)

_____, ***Dei Verbum, Konstitusi Dogmatik Tentang Wahyu Ilahi***, (18 November 1965), dalam R. Hardawiryana (Penerj.) *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1996)

_____, ***Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci***, (18 November 1965), dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), *Dokuman Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1996)

_____, ***Ad Gentes, Dekrit Tentang Kegiatan Misioner***, (18 November 1965), dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1996)

_____, Konsili Vatikan II, ***Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral tentang Gereja dewasa*** (18 November 1965) dalam R. Hardawiryana, (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 2002)

Paus Yohanes Paulus II, (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, dalam;
Embuiro Herman, (Penerj.), (Ende: Nusa Indah, 1995)

Kamus:

Poewadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Bahasa Indonesia*, (Jakarta:
Balai Pustaka, 1979)

Pustaka Primer:

Freire, Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan*, Alois A. Nugroho
(Penerj.), (Jakarta: PT Gramedia, 1984)

_____ *Pedagogi Hati* (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

_____ *Pedagogy of the Oppressed*, Tim Redaksi Asosiasi Pemandu
Latihan: Utomo Dananjaya, Mansour Fakih, Roem Topatimasang,
Jimly Asshidiqie (Penerj.), *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta:
LP3ES, 1995)

_____ *Pendidikan Sebagai Proses*, Agung Prihantoro (Penerj.)
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)

_____ *Pendidikan Masyarakat Kota*, Agung Prihantoro (Penerj.),
(Yogyakarta: LkiS, 2003)

_____ *Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan, dan Pembebasan*,
Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto (penerj.) (Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2002)

Pustaka Sekunder:

Abu Ahmadi, H. dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)

Brower, M. A. W., *Psikologi Fenomenologis* (Jakarta: PT Gramedia, 1984)

Banawiratma, J. B., *Iman, Pendidikan dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1991)

B. Bevans, Stephen, *Teologi Dalam Perspektif Global* (Maumere: Ledalero 2010)

Budi Kleden, Paul, Sejarah *Filasafat Barat Kuno-2 (Filsafat Abad Pertengahan)*, (Maumere: Ledalero 2002)

Collins, Denis, *Paulo Freire: Kehidupan dan Karya-Karyanya*, Henry Heyneardhi dan Anastasia P. (Penerj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Delfgaauw, Bernard, *Filasafat Abad ke-20*, Soejono Soemargono (Penerj.), (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2001)

Didik Bagiyowinadi, F.X., *Bekal untuk Pendamping Bina Iman Anak*, (Yoyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2009)

Deki, Kanisius Teobaldus (Ed.), *Menjadi Abadi: Menghalau Gelap Budi, Menyingsing Fajar Pengetahuan*, (Maumere: Ledalero, 2008)

Escobar, Miguel (Ed.), *Sekolah Kapitalisme yang Licik* (Yogyakarta: LKiS 1998)

Galbraith, Pam dan Rachel C. Hoyer, *7 Kecerdasan Emosional yang Dibutuhkan oleh Anak Anda*, Efie Shofia Sompie (penerj.), (Batam: Gospel Press, 2005)

- Hari Kustono, A. dan V. Indra Sanjaya, (Edit.), ***Mencari Tuhan dalam Dialog Kehidupan***, (Yogyakarta: Kanisius, 2011)
- Heller, David, ***The Children's God***, (Chicago: University of Chicago Press, 1986)
- Koesoema A., Doni, ***Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global***, (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Intan Naomi, Omi, ***Menggugat Pendidikan; Fundamentalisme Konservatif Liberal Anarkis*** (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Kesuma, Dharma, Tatang Syarifudin dan Kurniasih, Modul: ***Pedagogi – Pedagogik: Beberapa Tokoh*** (Jakarta, 2008)
- Mangunhardjana, A. ***Isme-Isme Dari A Sampai Z***, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)
- Mulyanti, Sri S.Pd, ***Spiritual Parenting: Menanamkan Dan Mengasah Spiritual Anak***, (Yogyakarta: Ramadhan Press, 2013)
- Nahak, Yoseph, ***Modul: Psikologi pendidikan***, (Kupang, 2009)
- N. K. Roestiyah ***Didaktik Metodik***, (Jakarta: Aksara, 1986)
- P. Panda, Herman ***Agama-Agama dan dialog antara-Agama dalam pandangan Kristen***, (Mauwere: Ledalero, 2013)
- Palmer, Joy A. (ed.), ***50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan***, Farid Assia (Penerj.), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006)
- Prasetya, L. dkk, ***Dasar-dasar Pendampingan Iman Anak***, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)
- Pyne, Leanne ***Restoring the christian soul*** (Grand Rapids: Baker Books, 1991)

- Suparno, Paul, Moerti Yoedho Koesoemo, Detty Titisari, dan St. Kartono,
Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Shelton, Charles M., ***Spiritualitas Kaum Muda, Bagaimana Mengenal dan Mengembangkannya***, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)
- Sudiarja, A., ***Dialog Intra Religius***, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Soejono, Ag., ***Ilmu Pendidikan umum***, (Bandung: CV. Ilmu, 1988)
- Suhartono, Suparlan, ***Filsafat pendidikan***, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009)
- Tim Familia, ***Perilaku Anak Usia Dini: Kasus Dan Pemecahannya***,
(Yogyakarta: Kanisius, 2003)